

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI STAD DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU

**Febrianto Budiman Putra¹, Ade Marisa², Annisa
Ramadhani³, Chelsa Artamevia⁴, Elda Tinari Putri⁵, Poppy
Arista Febriani⁶, Esmawati⁷, Hambali⁸**

¹PPG Calon Guru PPKn FKIP Universitas Riau

²PPG Calon Guru PPKn FKIP Universitas Riau

³PPG Calon Guru PPKn FKIP Universitas Riau

⁴PPG Calon Guru PPKn FKIP Universitas Riau

⁵PPG Calon Guru PPKn FKIP Universitas Riau

⁶PPG Calon Guru PPKn FKIP Universitas Riau

⁷Guru SMA Negeri 2 Pekanbaru

⁸ Dosen PPKn FKIP Universitas Riau

*E-mail : febrianto.budiman0674@student.unri.ac.id

Abstract

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI.4 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya stimulus kepada peserta didik serta pembelajaran yang kurang interaktif, dan kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang dilakukan di kelas XI.4 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan, menganalisis, mengolah, dan menyajikan data, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 44 peserta didik. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan beberapa tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil akhir penelitian menunjukkan kemajuan belajar peserta didik dalam pembelajaran, Pada pengujian pra test peserta didik memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73,6 yang tergolong baik. Siklus pertama mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,8 yang tergolong baik, dan pada siklus kedua diperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 86,3 yang tergolong sangat baik. Sehingga model pembelajaran STAD dinyatakan dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

Keywords: pembelajaran STAD; hasil belajar; pendidikan pancasila

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah bentuk tindakan atau usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi, suasana belajar, dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa negara (Asmaria, 2020).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Namun berdasarkan hasil diagnostik awal di kelas XI.4 SMA Negeri 2 Pekanbaru, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini masih tergolong rendah. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya stimulus kepada peserta didik serta pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Selain itu kurangnya kolaborasi antar peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran menjadi faktor lain yang menghambat pemahaman materi secara lebih mendalam (Fitri et al, 2025). Dampaknya, proses pembelajaran yang berlangsung tidak dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan terlibat aktif baik secara mandiri ataupun kelompok (Hidayat et al., 2021).

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai salah satu faktor ketercapaian tujuan pembelajaran, oleh sebab itu guru diminta untuk dapat kreatif dan inovatif dalam merancang model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan namun tetap bersungguh-sungguh dalam belajar.

Sebagai upaya menindak lanjuti permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, dan kemampuan berfikir kritis, serta kemampuan kerja sama dalam memahami materi. Salah satu model yang relevan adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, yang dikembangkan oleh Robert Slavin (Wahyuni, 2022).

Model STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang anggotanya heterogen. Melalui tahapan presentasi materi, diskusi kelompok, kuis individu, dan pemberian

penghargaan berdasarkan peningkatan skor, model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Saliana et al., 2024). Model pembelajaran STAD memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaannya yaitu: (1) Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi. (2) Tahap penyampaian materi. (3) Tahap kegiatan kelompok. (4) Tahap membimbing kelompok. (5) Tahap tes individu. (6) Tahap penskoran/penilaian. (7) Tahap memberi penghargaan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan pemahaman, dan partisipasi aktif siswa (Samar, 2020).

B. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi diri dan dilaksanakan melalui tindakan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan, dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Utomo et al., 2024).

Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas XI.4 SMA Negeri 2 Pekanbaru yang berjumlah 44 orang. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini ialah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik pada saat tindakan berlangsung. Lembar tes dimanfaatkan dalam menaksir hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

Data yang terhimpun terdiri atas 2 jenis, yaitu (1) Analisis data aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran yang ditandai dengan menceklis di kolom yang ada pada lembar observasi dengan rentang nilai 1-4. (2) Analisis hasil dan ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan dan nilai tes tertulis yang berjumlah 10 soal dengan lima alternatif jawaban di setiap siklus diakhir pembelajaran.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari siklus 1 dan 2, masing-masing dilaksanakan dan diselesaikan pada satu kali pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan peserta didik yang didapatkan dari lembar observasi, rata-

rata hasil dan ketuntasan belajar peserta didik diperoleh dari nilai ulangan dan nilai tes tertulis.

a) Aktivitas Guru

Data aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil aktivitas guru

Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Peningkatan	Kategori
Siklus I	56	77,7%	0	Baik
Siklus II	67	93,0%	15,2	Sangat Baik

Berdasarkan sajian dalam tabel 1, terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas di siklus I yang dilakukan pada pertemuan pertama memiliki persentase nilai sebesar 77,7% yang tergolong baik. Pada siklus II yang dilakukan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 15,2 dengan persentase nilai sebesar 93,0% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan peningkatan aktivitas guru yang tertera didalam table dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang profesional didalam proses pembelajaran karena telah mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan sangat baik sehingga membuat suasana belajar terasa menyenangkan.

b) Aktivitas Peserta didik

Data tentang aktivitas peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil aktivitas peserta didik

Uraian	Jumlah Skor	Persentase	Peningkatan	Kategori
Siklus I	55	76,3%	0	Baik
Siklus II	66	91,6%	15,2	Sangat Baik

Berdasarkan sajian dalam tabel 2, terlihat bahwa aktivitas peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas di siklus I yang dilakukan pada pertemuan pertama memiliki persentase nilai sebesar 76,3% yang tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II yang dilakukan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 15,2 dengan persentase sebesar 91,6% yang tergolong sangat baik. Berdasarkan peningkatan aktivitas peserta didik yang tertera didalam tabel dapat dikatakan bahwa STAD sebagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berhasil meningkatkan semangat belajar para peserta didik didalam kegiatan pembelajaran.

c) Hasil belajar peserta didik

Data tentang hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel

3.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Kategori
Pra siklus	73,6	0	Baik
Siklus I	77,8	4,21	Baik
Siklus II	86,3	8,42	Sangat Baik

Berdasarkan sajian dalam tabel 3, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus memiliki nilai sebesar 73,6 yang tergolong baik. Pada siklus I di pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 4,21 dengan perolehan nilai sebesar 77,8 yang tergolong baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,42 dengan perolehan. nilai rata-rata sebesar 86,3 yang tergolong sangat baik. Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar yang tertera, disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dengan adanya model pembelajaran STAD yang diterapkan oleh guru.

d) Ketuntasan hasil belajar peserta didik

Data tentang ketuntasan belajar peserta didik setiap siklus dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4. Ketuntasan belajar peserta didik

Uraian	Jumlah keseluruhan	Jumlah yang tuntas (≥ 82)	Jumlah yang tidak tuntas (≤ 82)	Peningkatan ketuntasan	Persentase ketuntasan ($\geq 75\%$)	Kategori
Pra siklus	44	24	20	0	54,5%	Tidak Tuntas
Siklus I	44	31	13	7	70,5%	Tidak Tuntas
Siklus II	44	40	4	9	90,9%	Tuntas

Berdasarkan sajian dalam tabel 4, terlihat bahwa ketuntasan belajar terus mengalami peningkatan. Sebelumnya pada tahap pra siklus terdapat sebanyak 24 siswa memperoleh nilai tuntas (54,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Pada siklus I di pertemuan pertama, yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 7 orang dari tahap pra siklus dengan jumlah keseluruhan siswa yang tuntas adalah 31 orang (70,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang. Pada pertemuan kedua siklus

II yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 9 orang dari siklus I dengan jumlah yang tuntas secara keseluruhan ada 40 siswa (90,9%) dan yang tidak tuntas ada 4 siswa. Peserta didik dinyatakan tuntas berdasarkan ketuntasan klasikal apabila sudah mencapai 75% (Fauzi, 2023). Pada siklus II hasil belajar peserta didik memiliki nilai sebesar 90,9%. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar sudah mencapai ketentuan ketuntasan klasikal, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dinyatakan tuntas.

D. CONCLUSION

STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik, hasil dan ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan :

1. Hasil pengamatan pada siklus I tentang aktivitas guru memiliki persentase nilai sebesar 77,7% yang tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II aktivitas meningkat dengan persentase nilai sebesar 93,0% yang tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Hasil pengamatan pada siklus I tentang aktivitas peserta didik memiliki persentase nilai sebesar 76,3% yang tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II aktivitas meningkat dengan persentase nilai sebesar 91,6% yang tergolong dalam kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar sebesar 73,6 dan meningkat pada siklus I sebesar 4,21 dengan rata-rata nilai 77,8 dan meningkat pada siklus II sebesar 8,42 dengan rata-rata nilai sebesar 86,3.

Ketuntasan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus ada 24 orang, kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 7 orang dengan jumlah keseluruhan yang tuntas ada 31 orang dan meningkat pada siklus II sebanyak 9 dengan jumlah keseluruhan yang tuntas ada 40 orang.

REFERENCES

- Asmaria, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 89–96. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.80>
- Fitri Erlina Nola. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Student

- Teams Achievement Division (STAD) di Kelas IV SDN 11 Parit Batu Kabupaten Pasaman. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26037>
- Hidayat, H., Mulayani, H., Yulis, N., Idris, N., & Komalasari, R. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pengajaran Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Journal of Civics and Education Studies*, 8(1), 30–40.
- Muhammad Rizal Fauzi, Lovika Ardana Riswari, & Diana Ermawati. (2023). Penerapan Model Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(3), 189 - 196. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i3.1538>
- Rambe, A. 2021. “Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa.” *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12(1). <http://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/47>.
- Saliana, S. M., Maulida, I., Dhani, R., Siswoyo, A. A., Madura, U. T., Inda, P. T., & Bangkalan, K. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Stad Berbasis Instrumen Non Tes Guna Meningkatkan Hasil*. 2(12).
- Samar, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Smp Negeri 1 Mamberamo Tengah. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(2), 64–76. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i2.127>
- Toni, Galih, Purwanto Nani, Mediatati Yosaphat, and Haris Nusarasriya. (2018). “Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Stad (Student Teams Achievent Division) Pada Siswa Kelas Xi Tav (Teknik Audio Video) B Semester I Tahun Ajaran 2017 / 2018.” *Ix(2)*: 128–40.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 4. <http://journals.eduped.org/index.php/intel>